

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PETA KONSEP BAGI SISWA
KELAS V SD NEGERI 04 RANTIH KECAMATAN TALAWI
KOTA SAWAHLUNTO

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI



OLEH:

TITIK SUNDARI

NIM : 09896

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan
Menggunakan Strategi Peta Konsep Bagi Siswa
Kelas V SD Negeri 04 Rantih Kec.Talawi Kota
Sawahlunto**

**Nama : Titik Sundari
NIM : 09896
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 25 Juni 2012

Nama

Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.pd

Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M.Pd

**Anggota : 1. Dr. Taufina Taufik, M.Pd
2. Dra. Elfia Sukma, M.Pd
3. Mansurdin M. Hum**

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM
NISCAYA ALLAH AKAN MENINGGIKAN ORANG-ORANG YANG
BERIMAN DIANTARA KAMU DAN ORANG-ORANG YANG BERIMAN
YANG BERILMU PENGETAHUAN BEBERAPA DERAJAT DAN ALLAH
MENGETAHUI APA YANG KAMU KERJAKAN (AL MUJADALAH :11)

*Perputaran waktu seakan terasa begitu cepat
Empat puluh dua tahun umurku sudah kuhabiskan
Untuk menimba ilmu dari MU*

*Maka... inilah pencapaian atas usahaku. Dalam
menimba ilmu tuk raih gelar kesarjanaan ku. Yang
isinya kutulis dan kupersembahkan. Setulus hati ku atas
rahmat dan karunia MU*

*Alhamdulillah dalam kelegaan kusambut
Tangan pembimbing dan tim penguji skripsi ini seraya
Mengucapkan terima kasih.
Ya.... Allah bahagianya rasanya, saat Toga Bergayut
ditubuhku*

*Tiada kata terbaik yang dapat kutuliskan untukku
persembahkan Kepada Ibunda tercinta Sulastrî. Tanpa doa
ibunda , ananda tak kan mampu menyelesaikan semua
Serta tulisan ini kupersembahkan kepada Suami Ku
tercinta Mukhtar dan putra ananda Guntur, Rocky,
Galan, serta putri ananda Anne. Terima Kasih untuk
Keluarga Kecilku Yang selalu iringi Ibunda dalam dalam
perjuangan ini.*

*Semoga ini menjadi awal dan titik terang Untuk
langkahku selanjutnya Semoga ilmu yang ku peroleh
hendaknya bermanfaat.*

Salam buat semua

TITIK SUNDARI

ABSTRAK

Titik Sundari, 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi *Peta Konsep* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 04 Rantih, dalam mengajarkan menulis masih rendah, sehingga siswa kurang mampu menuliskan kembali peristiwa yang pernah dialami, dilihat, dan didengar dengan bahasa yang runtut, baik dan benar. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran menulis khususnya pada kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan dan penggunaan ejaan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan Strategi *Peta Konsep*.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan subjek peneliti siswa kelas V yang berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Waktu penelitian pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian tindakan kelas menggunakan spiral refleksi dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melakukan 2 siklus, masing-masing siklus saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I hasil yang diperoleh siswa pada tahap prapenulisan mencapai rata-rata 64%, pada tahap penulisan mencapai rata-rata 61,4%, dan tahap pascapenulisan mencapai rata-rata 79%, setelah diadakan perbaikan pada siklus II jumlah nilai siswa meningkat pada tahap prapenulisan mencapai rata-rata 75%, pada tahap penulisan mencapai rata-rata 76,5%, dan pada tahap pascapenulisan mencapai rata-rata 88,5%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi peta konsep dapat hasil belajar siswa dalam menulis narasi.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

NAMA : TITIK SUNDARI

NIM : 09896

Bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sawahlunto, 20 Juni 2012

Yang menyatakan



TITIK SUNDARI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *Peta Konsep* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Dra. Ritawati, M, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd dan bapak Mansuridin M.Hum selaku tim penguji yang telah banyak saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini

4. Ibu Zurni,S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri 04 Rantih Kec. Talawi Kota Sawahlunto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian
5. Ibu Zulweni selaku guru kelas SDN 04 Rantih Kec. Talawi yang telah mengamati peneliti dalam melaksanakan penelitian beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibunda tercinta Sulastri yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
7. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai, serta
8. Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penelitis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.....

Padang, 25 Juni 2012

Peneliti

**TITIK SUNDARI
NIM : 09896**

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Menulis.....	6
a. Pengertian Menulis.....	6
b. Tujuan Menulis.....	7
c. Jenis-jenis Tulisan.....	8
2. Hakikat Karangan Narasi.....	10
a. Pengertian Karangan Narasi.....	10
b. Jenis-jenis Narasi.....	11
c. Struktur Karangan Narasi.....	13
d. Proses Menulis Narasi.....	14
3. Pendekatan Peta Konsep.....	16
a. Pengertian Peta Konsep.....	16
b. Macam-macam Peta Konsep.....	17
c. Langkah-langkah Membuat Peta Konsep.....	21
d. Kelebihan Peta Konsep.....	22
e. Pembelajaran menulis narasi dengan Pendekatan Peta Konsep	23

4. Penilaian.....	25
a. Pengertian Penilaian.....	25
b. Tujuan penilaian.....	25
c. Penilaian karangan narasi dengan menggunakan Pendekatan Peta Konsep.....	26
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	30
2. Siklus.....	31
3. Alur Penelitian.....	32
4. Prosedur Penelitian.....	33
a. Tahap Perencanaan.....	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Pengamatan.....	34
d. Tahap Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrument Penilaian.....	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I.....	41
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	57
2. Siklus II.....	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan Tindakan.....	62
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi.....	73

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	76

DAFTAR RUJUKAN.

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	80
2. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus 1.....	85
3. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I	91
4. Hasil Tahap Prapenulisan Siklus I	97
5. Hasil Tahap Penulisan Siklus I	99
6. Hasil Tahap Pascapenulisan Siklus I	102
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	104
8. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II	109
9. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus II	114
10. Hasil Tahap Prapenulisan Siklus II	121
11. Hasil Tahap Penulisan Siklus II	123
12. Hasil Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	126
13. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yakni: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan menulis manusia dapat mengenali potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya” (Suparno:2005:1.3). Selanjutnya Ganjapar (2007:15) mengemukakan bahwa “Menulis adalah mengungkapkan gagasan, pikiran, imajinasi, keinginan, luapan perasaan ke dalam sebuah tulisan yang akhirnya menjadi sebuah teks.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Salah satu jenis tulisan di SD adalah berbentuk narasi. Gorys (2007:136) mengemukakan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi ”.

Menurut Atar (2007: 53) “ Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Sedangkan Suparno (2005:2.28) mengemukakan bahwa “Narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau beberapa kejadian berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan yaitu di SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini diketahui saat siswa tidak bisa menceritakan dan menuliskan kembali peristiwa yang pernah dialami, dilihat dan yang didengarnya dengan bahasa yang runtut, baik dan benar, dan siswa tidak bisa mengurutkan cerita dengan baik dan benar.

Kesulitan dan hambatan itu antara lain: (1) kesulitan menemukan ide, (2) kesulitan dalam menuangkan ide, (3) kesulitan dalam mengembangkan ide,(4) kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Penyebab dari kesulitan siswa tersebut antara lain (1) siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, (2) siswa merasa dirinya tidak berbakat dalam menulis, sehingga menulis menjadi sesuatu yang sulit baginya. Sedangkan hambatan dari segi guru penyebabnya antara lain : (1) guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi, (2) guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis narasi, dapat digunakan strategi peta konsep. Dengan strategi peta

konsep, siswa termotivasi untuk berpikir atau mengingat visual dan sensoris dalam suatu pola dari ide-ide yang saling berkaitan. Menurut Wahyu (1999:1) “Peta konsep merupakan jaring-jaring konsep yang menunjukkan suatu keterkaitan antar konsep-konsep, bahwa peta konsep merupakan suatu rangkaian bermakna sehingga mudah diingat dan dipahami, karena peta konsep menggambarkan hubungan saling terkait antara konsep yang satu dengan yang lainnya”.

Peta konsep merupakan suatu cara untuk memvisualkan suatu hubungan-hubungan dalam bentuk kata-kata kunci yang mudah dipahami. Anwar (2008:2) menyatakan bahwa “Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam proposisi-proposisi”. Selain itu, peta konsep juga dapat mengaktifkan kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan, karena secara umum otak kiri memainkan peranan dalam memproses logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang disebut pembelajaran akademis, sedangkan otak kanan memproses hal-hal yang berurusan dengan irama, rima musik, gambar, dan imajinasi yang berhubungan dengan aktifitas kreatif (Elfia, 2006:53).

Untuk itu dalam belajar menulis khususnya menulis narasi dapat digunakan pendekatan peta konsep agar memudahkan siswa merangkai hal-hal yang menjadi konsep suatu kejadian atau peristiwa, sehingga mudah menuliskannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan

menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto?”

Masalah tersebut diperinci lagi dalam rumusan khusus yaitu :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tahap pasca penulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto ”.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tahap prapenulisan.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan strategi peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada tahap pasca penulisan.

D.Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya dalam pembelajaran menulis karangan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman untuk dapat membandingkan dengan teori pembelajaran yang lainnya dan dapat diterapkan di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam cara membelajarkan menulis narasi di kelas V dengan menggunakan peta konsep.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan peta konsep agar pembelajaran lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori

1. Menulis

a.Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Ganjapar (2007:15) mengemukakan “Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran, imajinasi, keinginan, dan luapan perasaan ke dalam sebuah tulisan”. Sedangkan menurut Suparno (2005:1.3) “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Atar (2007:14) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang–lambang tulisan”. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses melahirkan dan menyampaikan ide-ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang telah disepakati antara penulis dengan pembaca yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur.

b.Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud didalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Jika sudah mempunyai tujuan maka dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis.

Menurut Atar (2007: 14) “secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, (5) untuk merangkum”. Sejalan dengan itu Hugo dalam Tarigan (1986:24-25) “merumuskan tujuan menulis sebagai berikut: (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional penulis, (5) tujuan pernyataan diri penulis, (6) tujuan kreatif penulis, dan (7) tujuan pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah melatih memaparkan atau menceritakan sesuatu dengan tepat.

c. Jenis-Jenis Tulisan

1) Deskripsi

Menurut Suparno (2005:1.10) "Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya, sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya".

Sedangkan menurut Atar (2007:66) bahwa "Karangan deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu secara terperinci.

2) Narasi (penceritaan atau pengisahan)

Menurut Suparno (2005:1.10) bahwa "Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai frase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal".

Sedangkan menurut Atar (2007:53) " Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia". Jadi dapat disimpulkan

bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan proses atau kronologis suatu peristiwa.

3) Eksposisi (paparan)

Menurut Suparno, (2005:1.11) "Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya.

Sedangkan menurut Atar (2007:1) " Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana". Jadi dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang sasarannya menginformasikan atau menjelaskan sesuatu.

4) Argumentasi (pembahasan atau pembuktian)

Menurut Suparno (2005:1.12) "Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap penulis.

Sedangkan menurut Atar (2007:74) "Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah karya tulis yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca agar menerima pandangan penulis”.

5) Persuasi

Menurut Suparno (2005:1.12) ”Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional, juga menggunakan buku-buku atau fakta, namun dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan.

Dari beberapa jenis karangan di atas, penulis tertarik untuk lebih mendalami tentang peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan peta konsep.

2.Karangan Narasi

a.Pengertian

Gorys (2007:136) mengemukakan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk Wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Sedangkan menurut Suparno (2005:1.10)“ Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Kemudian Atar (2007:53) mengemukakan bahwa” Narasi adalah tulisan yang menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah merupakan bentuk karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas

kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu.

b.Jenis-jenis Narasi

1) Narasi Informasional (ekspositorik)

Menurut Atar (2007: 54) “Narasi ekspositorik adalah narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh dengan suka duka. Menurut Gorys (2007:139) mengemukakan : ” Ciri-ciri narasi informasional adalah: (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, (4) bahasanya lebih condong kebahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata informatif. Narasi ekspositori mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca, runtut kejadian atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca .

Selanjutnya Gorys (2007:137) mengemukakan: ” Narasi ekspositori bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (1) narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang , maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: Wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dan sebagainya ,(2) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali,

peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu yang tertentu saja, misalnya pengalaman seseorang mengarungi samudera dan sebagainya. Karangan narasi informasional banyak digunakan pada biografi, autobiografi sejarah, dan proses dan cara melakukan sesuatu hal.

2) Narasi Artistik (sugestif)

Menurut Atar (2007: 54) "Narasi artistik adalah narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca, seperti novel atau cerita pendek. Menurut Gorys (2007:139) Ciri-ciri narasi artistik adalah: (1) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) bersifat fiktif dan merupakan hasil imajinasi pengarang, (4) bahasanya lebih condong kepada figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Menurut Suparno (2005:4.34) "Narasi artistik ini hanya mengisahkan suatu kehidupan yang hanya hidup dalam benak pengarang, yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kehidupan dalam cerita seakan-akan memiliki suatu aturan tersendiri, merupakan suatu kesatuan pesan yang mengasyikkan, pembaca seperti terbuai dan terlibat dalam cerita, imajinasi pembaca distimulasi dan digerakan untuk bersama-sama ikut dalam dunia kehidupan tokoh, itulah pengalaman estetis sesuatu yang hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkan perasaan apa yang disajikan pengarang seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

c.Struktur Karangan Narasi

1) Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (1995:59) “fungsi dari tema adalah: (1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2) Alur

Alur adalah jalan cerita. Menurut Gorys (2007:147) “alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam situasi yang seimbang dan harmonis”. Menurut Suparno (2005:4.35) “alur bersembunyi di balik jalannya cerita. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita”.

3) Penokohan

Menurut Gorys (2007:164) “perwatakan (karakterisasi) adalah pengisahan dengan usaha gambaran tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan”.

4) Latar

Menurut Supriyadi (1995:61) “latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita”.

5) Sudut Pandang

Menurut Supriyadi (1995:62) “sudut pandang adalah cara atau model penceritaan suatu karya sastra”. Sedangkan menurut Gorys (2007:191) sudut pandang adalah “Bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai participant) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindak-tanduk dalam narasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian tersebut.

d. Proses Menulis Narasi

Menurut Atar (2007:46) proses menulis narasi secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahap yaitu (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, (3) tahap penyuntingan.

Suparno (2005:1.14) mengemukakan tiga tahap dalam proses menulis yaitu (1) tahap pra-penulisan atau tahap persiapan penulisan, (2) tahap penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dan (3) tahap pasca-penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tahap-tahap yang tepat digunakan dalam menulis karangan narasi adalah (1) tahap pra penulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pasca penulisan.

Berikut ini tahapan tersebut dijelaskan satu persatu :

1). Tahap pra menulis

Sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus yaitu (a) menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada, (b) menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai, (c) mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu seperti pendapat beberapa ahli atau penulis tentang topik tersebut, (d) membuat kerangka karangan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi sub topik-sub topik, yang disusun dalam bentuk kerangka tulisan atau outline, (e) memasukan kerangka karangan ke dalam peta konsep.

2). Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan dituangkan ke dalam kertas. Pada saat tahap ini, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal yaitu: (a) terhadap gagasan pokok tulisan, (b) terhadap tujuan tulisan, (c) terhadap kriteria calon pembaca, (d) terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang diterbitkan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) mengembangkan peta konsep ke dalam paragraf, dan (b) menulis karangan secara utuh.

3). Tahap Pasca Menulis

Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis naskah pertama, semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap pascapenulis ini ada dua kegiatan utama yaitu, (a)

Kegiatan penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan menulis, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Selain itu dicek pula ketepatan angka, penerapan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan pengembangan paragraf yang baik. Cara menyunting yang paling baik adalah dengan membiarkan draf tulisan ini terendap beberapa waktu, misalnya satu atau dua malam, kemudian baru dilakukan penyuntingan dengan membaca secara telit, (b) penulisan naskah jadi, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan. Kebiasaan malas melakukan penyuntingan hendaknya dibuang jauh-jauh, sebab kegiatan pasca menulis ini merupakan bagian mutlak dari proses menulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tahap-tahap yang tepat digunakan dalam menulis karangan narasi adalah (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pascapenulisan.

3. Pendekatan Peta Konsep

a. Pengertian

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Mengenai peta konsep ini Elyusra (2008:5) juga mengemukakan bahwa “Peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama dan antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis”. Wahyu (1999:1)

mengemukakan bahwa “Peta konsep merupakan suatu rangkaian bermakna sehingga mudah diingat dan dipahami, karena peta konsep menggambarkan hubungan saling terkait antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya”. Sejalan dengan itu Oktaviyanto (2008:3) mengemukakan bahwa “Peta konsep untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposes ”.

Berdasarkan pengertian peta konsep di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan suatu intisari dari suatu pembahasan atau topik pembicaraan/topik permasalahan.

b. Macam-Macam Peta Konsep

Peta konsep merupakan bagian dari pemetaan pikiran. Elfia (2006:52) “menyatakan bahwa pemetaan terbagi ke dalam empat bentuk yaitu: 1) Gaya laba-laba (*spider writing*), 2) Peta konsep (*concept mapping*), 3) Peta semantik (*semantik mapping*), 4) Jaringan pikiran (*brain webs*)”.

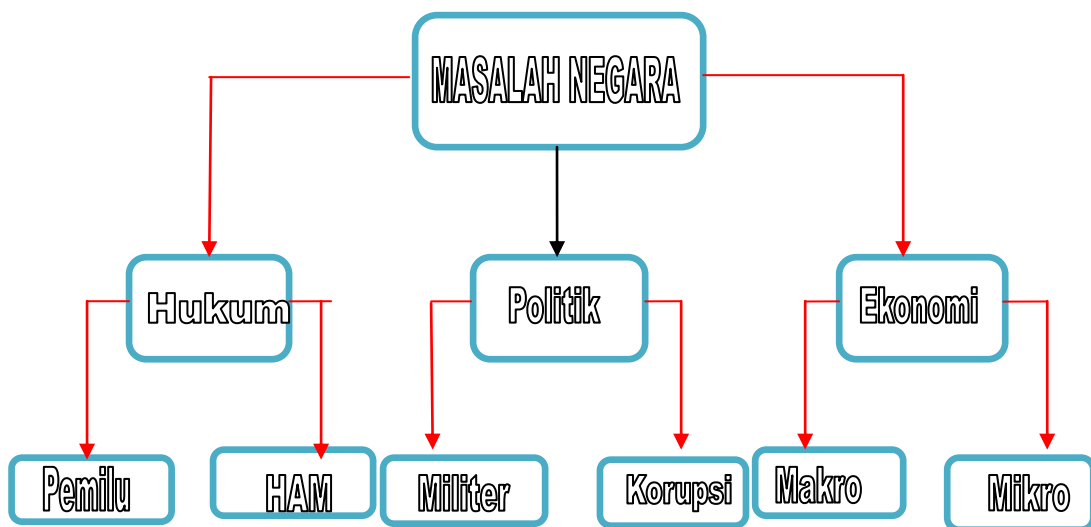
Sejalan dengan itu Dahar (Dalam Anwar, 2008:4) “memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep yaitu: 1) Jaringan Pohon (*network tree*), 2) Rantai Kejadian (*ivent chain*), 3) Peta konsep siklus (*cycle concept map*), 4) Peta konsep laba-laba (*spider consept map*) “.

Menurut Nur (Dalam Erman, 2003:24) “peta konsep ada empat macam yaitu:(1) Pohon Jaringan (*network tree*), (2) Rantai Kejadian (*events chain*), (3)Peta konsep siklus (*cycle concept map*), (4) Peta konsep laba-laba (*spider consept map*)”.

1)Pohon Jaringan (*network tree*)

Cara penyajian konsep berdasarkan pohon jaringan ini yaitu bersifat dari umum sampai pada yang khusus, dimana konsep umum terletak pada bagian pokok, kemudian konsep ini bercabang menjadi konsep lain yang bersifat uraian dari konsep umum, kemudian konsep cabang ini memiliki uraian atau cabang lagi. Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal antara lain; (a) menunjukkan informasi sebab-akibat, (b) suatu hirarki, (c) prosedur yang bercabang.

Peta konsep bentuk pohon jaringan dapat digambarkan sebagai berikut:

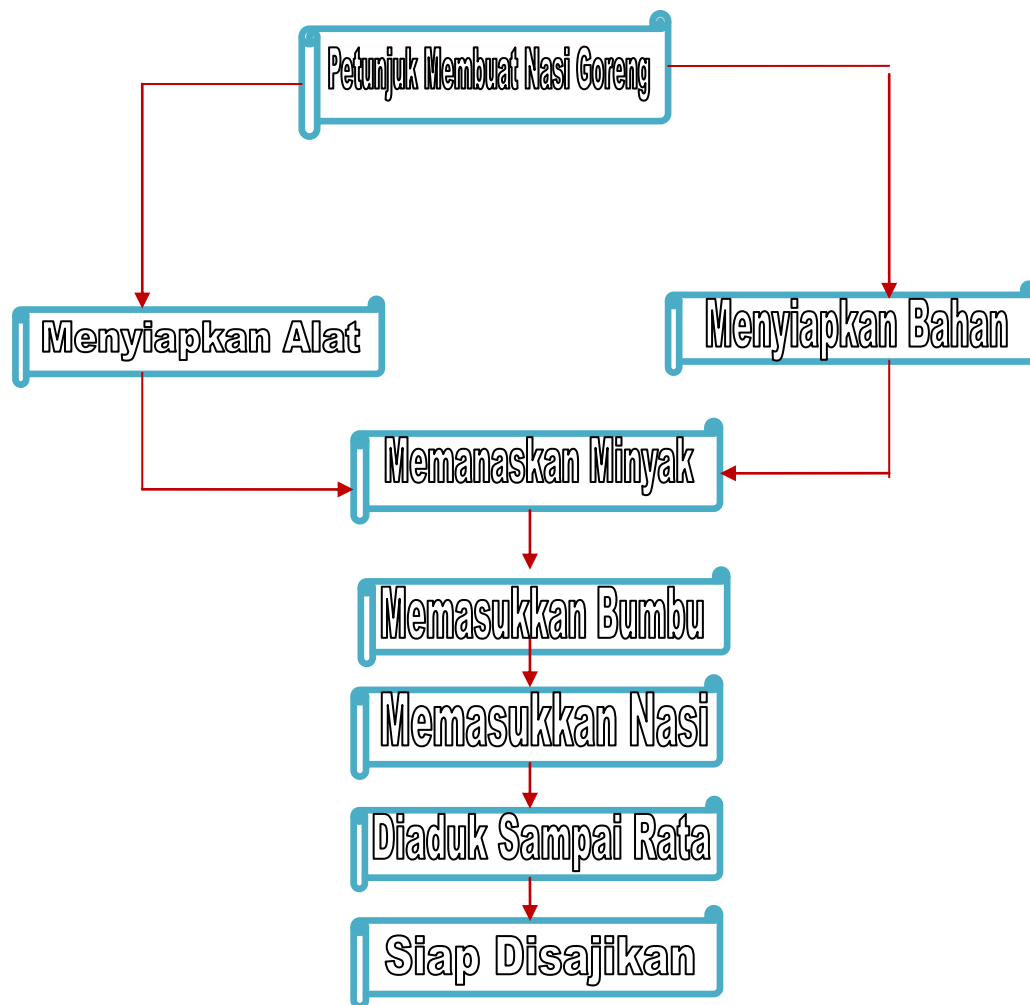


2) Rantai Kejadian (*events chain*)

Peta konsep berbentuk rantai kejadian memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur atau tahap-tahap dari suatu proses, misalnya dalam melakukan eksperimen.

Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal sebagai berikut: (a) memerikan tahap-tahap suatu proses, (b) langkah-langkah dalam suatu prosedur, (c) suatu urutan kejadian.

Peta konsep rantai kejadian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

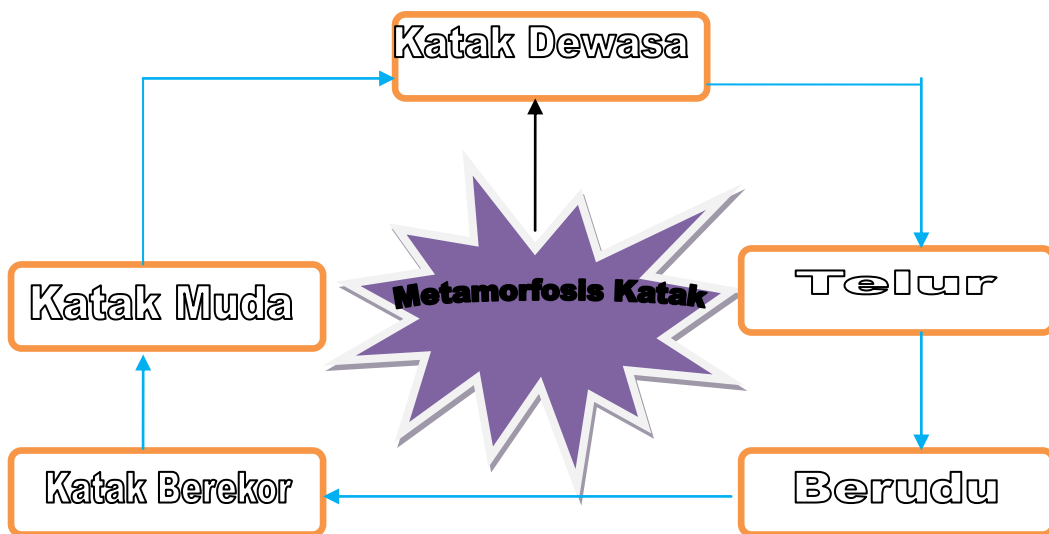


3) Peta konsep siklus (*cycle concept map*)

Ciri khas dari peta konsep berbentuk siklus ini tidak memiliki suatu kejadian akhir, dimana antara kejadian akhir kembali berhubungan dengan kejadian awal.

Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

Peta konsep siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut:

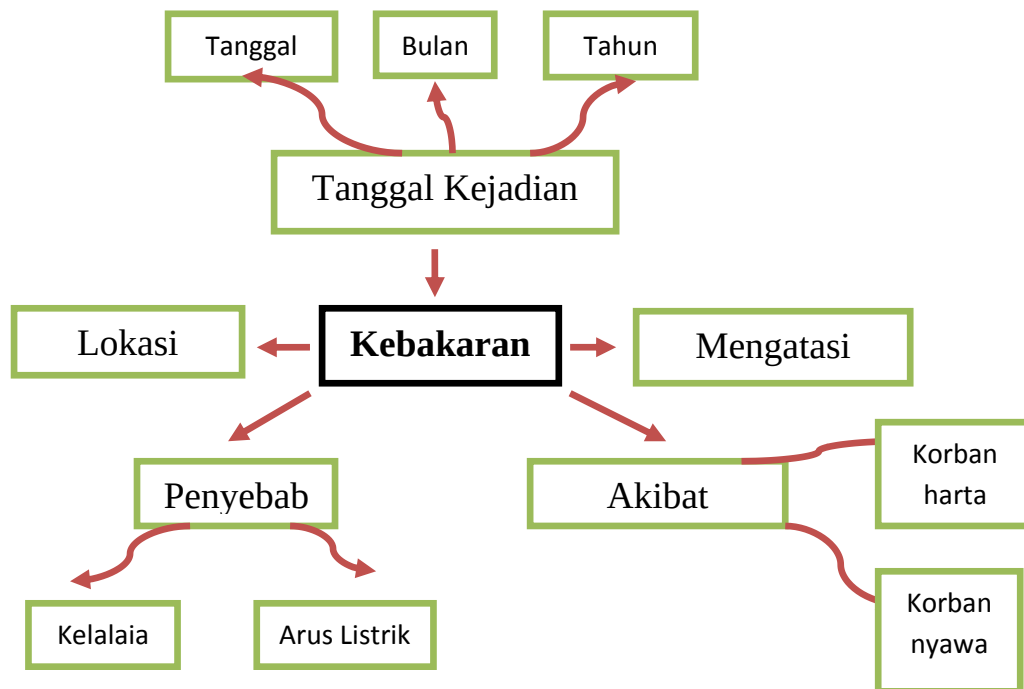


4) Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat, ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Dalam bentuk jaringannya ide pokok terletak di tengah (sentral), kemudian ide-ide tambahannya terdapat di luar ide pokok, yang mana ide pokok ini dihubungkan ke ide sentral.

Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal sebagai berikut: (a) tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori (b) kategori yang tidak paralel, dan (c) hasil curah pendapat.

Contoh peta konsep laba-laba ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Dari semua macam-macam peta konsep yang ada penulis menggunakan peta konsep model laba-laba.

c. Langkah-Langkah Membuat Peta Konsep

Sebelum terbiasa dengan peta konsep, langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan diri untuk mengubah cara mencatat dari bentuk linier menjadi peta konsep. Dahar (dalam Anwar,2008:3) memaparkan tentang langkah-langkah membuat peta konsep yaitu: 1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang merupakan inti dari semua konsep atau disebut dengan konsep utama, 2) Mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang atau memperjelas ide / konsep utama, 3) menempatkan ide pokok / konsep utama pada bagian tertentu sesuai

Dengan peta konsep yang akan dibuat, 4) menempatkan ide-ide penunjang di luar ide pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

d. Kelebihan Peta Konsep

Peta konsep merupakan suatu cara untuk memvisualkan suatu hubungan-hubungan dalam bentuk kata-kata kunci yang mudah dipahami. Peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa dalam memahami dan mengingat sejumlah informasi yang diterimanya. Lebih lanjut Anwar (2008:2) menyatakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam proposisi-proposisi. Senada dengan itu Wahyu (2008:1) juga mengatakan “Peta konsep menggambarkan bagaimana konsep-konsep saling terkait atau terhubung, di samping itu peta konsep juga berguna untuk merangsang kemampuan berfikir kritis. Oleh sebab itu tidak semua orang mampu membuat dan memahami sebuah peta konsep, mengingat untuk memahami dan membuat peta konsep dibutuhkan langkah dan analisa serta seni tersendiri”.

Mengenai peta konsep ini Elfia (2006:48) juga mengatakan bahwa dalam pikiran manusia, tersimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Namun, pikiran manusia memiliki kelemahan tersendiri yaitu kurang mampu mengingat sesuatu secara detail. Sehingga jika datang suatu informasi baru maka informasi lama akan berbaur dengan informasi baru tersebut.

Dari segi kegunaannya Anwar (2008:2) mengatakan “Peta konsep digunakan untuk menyatakan dan memahami hubungan-hubungan yang bermakna antara konsep dengan konsep lainnya”. Jika dilihat pada hakekatnya banyak sekali manfaat yang dapat di petik dari sebuah pembelajaran yang menggunakan peta

konsep. Menurut Elfia (2006:53) manfaat peta konsep yaitu dapat mengaktifkan kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan, karena secara umum otak kiri memainkan peranan dalam memproses logika, kata-kata dan matematika dan urutan yang disebut pembelajaran akademis, sedangkan otak kanan memproses hal-hal yang berurusan dengan irama, rima musik, gambar dan imajinasi yang berhubungan dengan aktifitas kreatif. Melihat pada pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri. Adapun kelebihan dari peta konsep antara lain : a) Merangsang kemampuan berfikir siswa, b) memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu konsep/informasi yang disajikan, dan c) membiasakan siswa untuk berfikir secara terorganisir/terstruktur.

e. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan peta konsep.

Pembelajaran menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan peta konsep. Berikut langkah-langkah menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan peta konsep :

- 1) Tahap prapenulisan
 - a. Bertanya jawab tentang ide pokok tentang pengalaman siswa pergi bertamasya / berlibur (langkah peta konsep no.1)
 - b. Siswa menceritakan urutan kejadian-kejadian dari pengalaman bertamasya siswa berdasarkan urutan waktu (langkah-langkah peta konsep no.2)

- c. Siswa dibimbing menempatkan ide pokok / konsep utama (langkah-langkah peta konsep no.3)
- d. Siswa dibimbing menempatkan ide pokok / konsep utama (langkah-langkah peta konsep no.3)
- d. Siswa dibimbing menempatkan ide-ide penunjang di luar ide pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok (langkah-langkah peta konsep no.4)
- e. Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan peta konsep.



2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

3) Tahap Pascapenulisan.

- 1) Siswa mengedit karangannya dengan memperhatikan penggunaan EYD, dan ejaan.
- 2) Siswa memperbaiki karangannya kembali.
- 3) Siswa membacakan karangannya di depan kelas.
- 4) Memilih karangan terbaik dan menempelkannya di dinding kelas.

4. Penilaian

a. Pengertian penilaian

Menurut Sukardi (2008:1)“ Penilaian merupakan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Senada dengan itu, Supriyadi (1995:215) mengatakan” Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pengajaran oleh siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan terakhir.

b. Tujuan penilaian

Sukardi (2008:9) mengemukakan“ Tujuan penilaian adalah: 1) menilai ketercapaian, 2) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, 3) sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, 4) memotivasi belajar siswa, 5) menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, 6) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Senada dengan itu, Nana (2009:4) mengatakan bahwa tujuan penilaian adalah: 1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, 2) mengetahui keberhasilan proses

pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, 4) memberikan pertanggungjawaban (accountability). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga bisa ditentukan tindak lanjut berikutnya.

c. Penilaian karangan narasi dengan menggunakan pendekatan peta konsep

Dalam kegiatan menulis, terdapat beberapa aspek yang akan dinilai. Penilaian proses dalam menulis adalah: 1) mengamati siswa pada waktu pramenulis, yang dinilai antara lain : kegiatan bertanya jawab tentang menentukan tema / topik, membuat peta konsep, dan kerangka karangan 2) mengamati siswa pada waktu menulis, 3) mengamati siswa waktu selesai menulis, dan menceritakan apa yang sudah ditulisnya. Untuk penilaian hasil yang dinilai adalah: 1) ketepatan EYD, 2) bentuk penjabaran peta konsep, 3) kesesuaian tema dengan peta konsep, dan 4) bentuk tulisan.

Pada pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan peta konsep yang dilakukan juga terfokus pada bagaimana siswa dapat mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dibicarakan melalui peta konsep yang sudah dibuat oleh siswa sendiri.

B. Kerangka Teori

Mempelajari bahasa Indonesia terutama materi tentang menulis dengan menggunakan peta konsep bertujuan untuk lebih memudahkan siswa memahami arti dari kemampuan menulis tersebut. Pembelajaran menulis narasi merupakan suatu bentuk wacana atau tulisan yang menyajikan suatu kejadian yang disusun

berdasarkan urutan waktu. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis narasi adalah untuk menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu atau kejadiannya.

Langkah-langkah membuat peta konsep yaitu:

1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang merupakan inti dari semua konsep atau disebut konsep utama .
2. Mengidentifikasi ide-ide sekunder yang menunjang atau memperjelas ide/konsep utama.
3. Menempatkan ide pokok / konsep utama pada bagian tertentu sesuai dengan peta konsep yang akan dibuat.
4. Menempatkan ide-ide penunjang di luar ide pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

Kegiatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan peta konsep terdiri dari atas 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan adalah: a) Bertanya jawab tentang ide pokok tentang pengalaman siswa pergi bertamasya / berlibur ke objek wisata Kandi (langkah peta konsep no.1), b) Siswa menceritakan urutan kejadian-kejadian dari pengalaman bertamasya siswa berdasarkan urutan waktu (langkah-langkah peta konsep no.2), c). Siswa dibimbing menempatkan ide pokok / konsep utama (langkah-langkah peta konsep no.3), d). Siswa dibimbing menempatkan ide-ide penunjang di luar ide pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok (langkah-langkah peta

konsep no.4), e). Siswa membuat kerangka karangan berdasarkan peta konsep

- 2) Tahap Penulisan, pada tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan

menjadi karangan narasi dengan mempedomani peta konsep yang sudah dibuat.

- 3) Tahap Pasca penulisan, kegiatan yang dilakukan adalah siswa di bimbing guru mengedit karangannya dengan memperhatikan penggunaan EYD, dan ejaan, siswa di bombing guru memperbaiki karangannya kembali, siswa membacakan karangannya di depan kelas serta memilih karangan terbaik dan menempelkannya di dinding kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan menggunakan strategi peta konsep terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 04 Rantih. Pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui proses : (a) tahap prapenulisan,(b) tahap penulisan,(3) tahap pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis narasi. Pada kegiatan prapenulisan perolehan skor pada siklus I memperoleh 80%, dan pada siklus II memperoleh 100%. Pada kegiatan tahap penulisan perolehan skor pada siklus I memperoleh nilai 75%, dan pada siklus II memperoleh nilai 75%. Pada tahap pascapenulisan perolehan skor pada siklus I memperoleh skor 62,5%, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 81,5%.

Penilaian dalam pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan peta konsep, guru terlebih dulu menilai peta konsep yang dibuat. Guru tidak hanya menilai hasil tetapi juga penilaian proses mulai tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penilaian proses didapat dengan pengisian lembar observasi kegiatan siswa. Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan menggunakan panduan penilaian menulis narasi dengan menggunakan pendekatan peta konsep.

A. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V SDN 04 Rantih kec. Talawi Kota Sawahlunto untuk menggunakan pendekatan peta konsep dalam proses pembelajaran menulis narasi. Sehingga siswa dapat menulis narasi dengan benar disetiap tahap pembelajaran. Pada tahap prapenulisan guru dapat membimbing siswa dalam mengurutkan kegiatan yang akan dinarasikan berdasarkan pengalaman dengan peta konsep. Sehingga pembelajaran dengan peta konsep menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Disarankan kepada guru SDN agar membimbing siswa dalam kegiatan tahap penulisan. Mengarahkan kegiatan siswa mengembangkan kerangka narasi yang benar berdasarkan peta konsep yang telah dibuat. Sehingga siswa dapat mengembangkan kerangka narasi dengan kalimat yang tidak menonton.
3. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pascapenulisan, sehingga siswa paham terhadap kegiatan yang dilakukan pada saat pascapenulisan. Ada baiknya guru menerangkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pascapenulisan. Baik dari segi kata, ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang tepat. Serta membaca dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Dengan demikian diharapkan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi.